

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya sebuah lembaga pendidikan ditengah masyarakat merupakan wadah suatu pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan. Lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah merupakan rumah kedua bagi siswa dalam menuntut ilmu dan menggali potensi diri suatu pendidikan budi pekerti.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Karena hal itu merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia yang dijamin didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, ayat 1. Selain itu juga disebutkan pada pasal 5 ayat 5 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Dengan adanya program pendidikan dikalangan masyarakat saat ini merupakan awal perubahan demi tercapainya salah satu tujuan negara Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (UU No: 20, th: 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (pasal 1 ayat 4)).

Jalur pendidikan yang dilalui peserta didik terdiri dari *pendidikan formal*, *pendidikan informal* dan *pendidikan nonformal*. Pendidikan *formal* adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dasar penyelenggaraan pendidikan formal juga telah diatur melalui peraturan pemerintah nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi: pendidikan anak usia dini jalur formal berupa taman kanak-kanak (TK), dan Raudatul Athfal (RA), pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).

Pendidikan *nonformal* menurut pasal 1 ayat 12 Undang-undang Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan *nonformal* adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sebagaimana fungsinya sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur dalam pasal 26 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

Nasional, dan juga pasal 100 ayat 1 peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan meliputi : Taman penitipan anak (TPA), Organisasi palang merah, organisasi masyarakat, dan bimbingan belajar (Bimbel). Sedangkan Pendidikan *Informal*, adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan informal telah tertuang pada pasal 27 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dan juga pasal 116 peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Contohnya pendidikan anak usia dini.

Siswa atau remaja tingkat akhir merupakan masa transisi dari masa anak-anak sebelum menjadi dewasa, karena mereka dituntut untuk memilih dan mengambil keputusan yang menjadi langkah awal menunjang masa depan mereka, diantaranya memilih pendidikan lanjutan. Masih ditemui siswa SMA/MA/SMK yang mengalami masalah dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Masalah ini diduga disebabkan oleh faktor diri mereka sendiri dan lingkungan.

Penjelasan yang terkait dengan hal tersebut dijelaskan oleh Middleton & Loughhead (dalam Witko, 2005) bahwa peran orang tua siswa berpengaruh kuat dalam pengambilan sebuah keputusan dan pengaruh tersebut akan berdampak positif maupun negatif. Dalam hal ini siswa tidak hanya menyerap informasi yang di dapat melainkan harus lebih kritis dan melakukan penyaringan informasi mana yang akan di

ambil serta mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam alur kognisinya.

Pada dasarnya siswa mengikuti jenjang pendidikan dengan tujuan supaya mendapatkan informasi yang telah dirangkum dan diolah oleh tenaga pendidik. Sehingga siswa mencari informasi tidak hanya berdasarkan dari tenaga pendidik saja, melainkan diluar ketentuan pembelajaran yang ditempuh siswa demi mendapatkan sebuah informasi yang lebih akurat. Seperti mencari informasi tentang perguruan tinggi yang dilakukan oleh siswa kelas XII MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. Siswa telah memiliki rencana perguruan tinggi mana yang akan dipilih untuk digunakan sebagai tempat melanjutkan studi, siswa merasa sadar akan kebutuhan dalam mencari informasi dalam memilih perguruan tinggi, siswa berupaya mencari sumber yang menyediakan informasi tentang perguruan tinggi tersebut. Begitu pula ketika siswa ingin menambah wawasan mereka mengenai suatu hal, mereka juga harus melakukan proses pencarian informasi.

Jadi dalam permasalahan ini siswa MAS Ar Risalah umumnya dari mereka lulus ke perguruan Tinggi yang diluar dugaan seperti LIPIA, KAIRO, UNAND, UGM dll. Yang menjadi tertarik dalam pembahasan ini bagi saya bahwa siswa MAS Ar Risalah ini tinggal di asrama (*boarding school*) tidak seperti siswa sekolah umum lainnya sebagai mana siswa lain bisa mencari informasi seperti mengunjungi kampus yang akan dimasuki sehingga dia mengetahui suatu informasi untuk memasuki perguruan

tinggi. Jadi upaya yang ditempuh siswa disini dalam kebutuhan mencari informasi menurut salah satu siswa kurangnya sosialisasi kami dengan alumni, bahkan waktu yang kami gunakan sibuk dengan aktivitas belajar tambahan sampai sore.

Proses pencarian informasi menimbulkan suatu perilaku yang biasa disebut dengan perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi dapat berbeda antara satu orang dengan yang lain. Namun tidak menutup kemungkinan adanya persamaan yang mereka lakukan dalam proses pencarian informasi memilih perguruan tinggi.

Pemenuhan kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh pencari informasi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik oleh tujuan, pengetahuan, lingkungan, situasi-kondisi maupun tugas dalam penyelesaian studi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wersig Belkin & Vickery, dalam buku (Pendit,1992) “kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya”. Adapun yang dijelaskan oleh Wilson (1999) juga mengungkapkan bahwa ketika seseorang mengalami kondisi membutuhkan informasi, maka orang tersebut harus menyertai dengan motif untuk mendapatkan informasi, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dalam bentuk perilaku informasi.

Menurut Pendit (2008) munculnya akan informasi tentunya tak bisa lepas dari upaya pemenuhannya sampai pada konsep pencarian atau penemuan (*seeking atau searching*) serta penggunaan atau pemanfaatan (*using*) informasi, Segala bentuk upaya maupun tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka memunculkan suatu konsep tentang perilaku informasi. Dalam upaya ini penjelasan kembali ditambahkan Pendit (2008) bahwa asumsi ini yang menjadi dasar dari *user studies*, sebab hal ini berkaitan dengan yang dipikirkan dan dilakukan seseorang ketika ia mencari, menemukan dan menggunakan informasi.

Informasi merupakan sumber utama dalam pengembangan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan atau kegiatan manusia. Setiap yang dilakukan sering kali membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan.

Selain latar belakang di atas terdapat alasan obyektif dan subyektif peneliti memilih subyek dan tempat penelitian ini, alasan yang tersebut adalah *Pertama*, karena subyek penelitian diarahkan kepada perilaku pencarian informasi karena menurut pemahaman peneliti informasi merupakan semacam jawaban atau solusi dalam menjalani hidup menuju tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, informasi merupakan kebutuhan wajib yang harus dimiliki seseorang jika tidak mau ketinggalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. *Ketiga*, karena Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang terkenal

dengan sekolah favorit yang di kenal dengan *boarding school* (asrama) yang banyak diminati. Hal tersebut dibuktikan dari 800 siswa yang mendaftar hanya beberapa orang yang diterima sesuai dengan syarat dan ketentuan. Jadi dari latar belakang itu pula peneliti ingin mengetahui perilaku siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar Risalah Padang dalam mencari informasi perguruan tinggi dengan judul **Perilaku Pencarian Informasi Perguruan Tinggi Oleh Siswa Kelas XII MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang mencari informasi tentang perguruan tinggi ?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu:

- a. Pola perilaku pencarian informasi siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah dalam memilih perguruan Tinggi.

- b. Hambatan yang dialami siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah dalam mencari informasi tentang Perguruan Tinggi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Mendeskripsikan pola perilaku pencarian informasi perguruan tinggi oleh siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.
- b. Menjelaskan hambatan yang dialami siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang dalam mencari Informasi tentang Perguruan Tinggi.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat perbandingan melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan perilaku pengguna terutama oleh para siswa dalam mencari informasi.
- b. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar S1 Humaniora (S.Hum)
- c. Bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman seputar perilaku pencarian informasi dan yang bersangkutan dengan bidang ini.

D. Penjelasan judul

Judul dari penelitian ini adalah Perilaku Pencarian Informasi Perguruan Tinggi oleh Siswa/i Kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

Perilaku Pencarian Informasi :Merupakan perilaku tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan system informasi (Wilson,1995)

Siswa Kelas XII :Kelas terakhir dalam jenjang pendidikan menengah (UU No 20 Th 2003 Pasal 18).

MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang :Salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang terdapat di kota Padang, yang beralamat di Jl. Air Dingin Kel. Balai Gadang.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah perilaku siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang dalam upaya mereka mencari dan menemukan informasi mengenai perguruan Tinggi.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif berbentuk deskriptif, tujuan utama dari penelitian ini adalah menggambarkan dan mengungkapkan hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Menurut Sutopo (2009) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jadi yang akan digambarkan dan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) kelas XII ini dalam upaya mereka menemukan informasi untuk dapat memilih perguruan tinggi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan, yang merupakan sumber primer dalam hal ini yaitu siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar Risalah Padang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang berasal dari beberapa sumber yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pencarian yang dilakukan siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Islam Ar Risalah Padang.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian kualitatif menurut Spradlay (dalam Sugiyono, 2010) populasi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Sedangkan menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII MAS Perguruan Islam Ar Risalah Padang yang berjumlah 101 orang, 55 orang perempuan dan 46 orang laki-laki tahun pelajaran 2016/2017.

a. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, berhubung banyaknya jumlah populasi dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative/mewakili (Sugiyono ,2010). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa tahun pelajaran 2016/2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian, pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang berasal dari informan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, dan wawancara (interview) .

F. Sistematika Penulisan

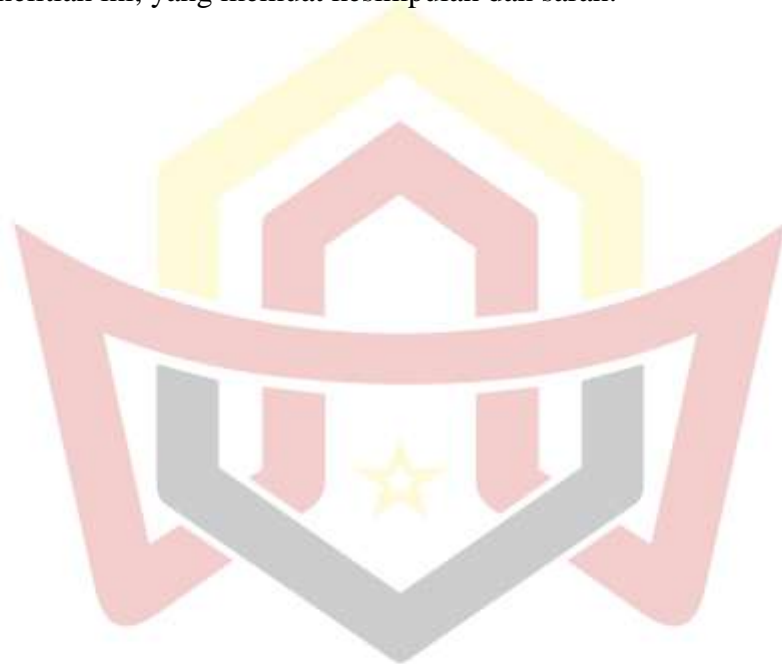
Kelanjutan penulisan ini diuraikan dalam 5 bab, yaitu: *Bab Pertama* merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang mencakup teori-teori tentang pengertian informasi, perilaku pencarian informasi serta definisi MA (Madrasah Aliyah).

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian mencakup metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan skripsi ini, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan mencakup pola perilaku pencarian informasi perguruan tinggi oleh siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ar-Risalah, serta hambatan yang dilalui siswa dalam mencari informasi perguruan tinggi..

Bab kelima adalah penutup yang merupakan bagian terakhir dari penulisan penelitian ini, yang memuat kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG